Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan **e-ISSN : 2622-948X**
Vol. 15, No. 2 Juni 2025 **p-ISSN : 1693-6868**

Pengaruh Paparan Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja di Indonesia Kajian: Literature Review

Dhea Ayunanda Astrieta Pradja[1], Febi Ratnasari[1], Hasta Sulistyaningrum[1], Dewi Nawang Sari[2]
Program Sutdi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Yarsi Pratama[1]
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia[2]
Email Korespondensi : dhea@yarsipratama.ac.id

Abstrak

Karena adanya perkembangan teknologi membuat remaja memiliki ketergantungan yang tinggi akan media sosial. Disamping manfaat positifnya, teknologi digital juga membawa tantangan, salah satunya adalah paparan pornografi. Yang menjadi perhatian serius adalah akses yang memudahkan ke konten pornografi melalui internet, media sosial, dan pesan singkat. Masa remaja merupakan periode kritis terkait akan perkembangan seksual, dan saat ini paparan pornografi melalui media sosial menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan. Bentuk dari tingkah laku ini sangat beragam, dimulai dari perasaan tertarik bahkan sampai berkencan, bercumbu dan bersenggama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisi pengaruh paparan pornografi terhadap perilaku seksual berisiko remaja melalui kajian literature review. Metode yang digunakan adalah literature review pendekatan PRISMA, dengan mencari artikel database DOAJ dan Google Scholar yang di terbitkan anatara tahun 2019 sampai 2024 dengan kata kunci "pornografi", "perilaku seksual berisiko", dan "remaja". Dengan mengumpulkan beberapa sumber penelitian yang valid mengenai paparan pornografi terhadap perilaku seksual. Setelah sumber terkumpul Peneliti mengkaji ulang sumber artikel yang sudah diterbitkan agar menjadi analisis baru. Hasil kajian ini menunjukan bahwa karena minimnya pengawasan orang tua, dan intensitas penggunaan media digital menjadi jembatan untuk remaja mengakses konten porno. Adanya hubungan yang signifikan antara paparan pornografi dengan peningkatan perilaku seksual berisiko pada remaja. Sehingga intervensi dari orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat diperlukan dalam mengantisipasi jangka panjang masalah ini.

Kata kunci: Pornografi, Perilaku seksual berisiko, Remaja

Abstract

Due to the development of technology, adolescents have a high dependence on social media. Besides the positive benefits, digital technology also brings challenges, one of which is exposure to pornography. Of serious concern is the easy access to pornographic content through the internet, social media and text messaging. Adolescence is a critical period in terms of sexual development, and exposure to pornography through social media is currently a very worrying issue. The form of this behavior is very diverse, starting from feelings of interest even to dating, making out and intercourse. This study aims to analyze the effect of exposure to pornography on adolescent risky sexual behavior through a literature review. The method used was the PRISMA literature review approach, by searching DOAJ and Google Scholar database articles published between 2016 and 2023 with the keywords "pornography", "risky sexual behavior", and "adolescents". By collecting several valid research sources regarding exposure to pornography on sexual behavior. After the sources were collected, the researcher reviewed the sources of articles that had been published in order to become a new analysis. The results of this study show that due to the lack of parental supervision, and the intensity of the use of digital media becomes a bridge for adolescents to access pornographic content. There is a significant relationship between exposure to pornography and increased risky sexual behavior in adolescents. Thus, interventions from parents, educators, and the community are needed in anticipation of this long-term problem.

Keywords : Pornography, Risky sexual behavior, Adolescents

http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan
Article History :
Submitted 17 Mei 2025, Accepted 23 Juni 2025, Published 30 Juni 2025

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang sangat kompleks, di tandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial, termasuk perkembanagan seksual. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai individu yang belom menikah berusia 10 hingga 24 tahun. Pada masa remaja, individu umumnya menunjukkan ketertarikan terhadap hal-hal yang menantang dan berbau petualangan serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh proses perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual yang mereka alami (Mulati & Lestari, 2019). Selain itu, remaja juga sering merasa penasaran terhadap isu-isu yang berkaitan dengan seksualitas. Menurut Sarwono (2011), dorongan seksual sering kali menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Ekspresi dari perilaku ini pun bermacam-macam, mulai dari rasa suka, berpacaran, melakukan kontak fisik seperti berpelukan atau berciuman, hingga melakukan hubungan seksual. Tingkah laku ini sebagai berikut : Berpacaran, berpegangan tangan, cium pipi, berpelukan, mencium bibir memegang buah dada, memegang alat kelamin dan yang paling mengerikan berhubungan seks.

Penelitian di US dalam CDC (*Center for Deases Control*) pada tahun 2011, pelajar SMA 33,7% dalam waktu 3 bulan terakhir pernah melakukan hubungan seksual, 39,8% diantaranya tidak memakai kondom saat melakukan hubungan seksual, dan yang tidak memakai pil KB untuk mencegah kehamilan nantinya dan 15,3% yang melakukan hubungan seksual dengan 4 orang bahkan lebih. BKKBN dalam surveynya, seperlima lebih laki-laki pernah meraba-raba saat berpacaran, remaja yang sudah berciuman 45%, 98% pelajar SMP dan SMA pernah menonton film porno, siswa yang masih duduk di bangku SMP dan SMA bahkan pernah oral seks 95,5%, remaja putri bahkan yang sudah tidak perawan 63,7% , dan 22,2% remaja putri pernah menggugurkan kandungannya (Elvira et al., 2019).

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang darurat akan konten pornografi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Saat ini remaja merupakan populasi terbesar yang menjadi sasaran pornografi. Beberapa survei menunjukkan bahwa media pornografi yang sering diakses oleh remaja adalah media *online* (Yutifa, Dewi, Misrawati, 2015) dalam (Andriyani & Ardina, 2021). Dalam Aulia & Fitriyana (2021) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial dapat memfasilitasi penyebaran informasi seksual tanpa filter. Aulia & Fitriyana (2021) menemukan bahwa di SMPN 8 Kota Batam, sejumlah besar siswa mengakses konten pornografi melalui media sosial, meskipun sekolah telah melarang membawa ponsel. Pengawasan yang lemah dari orang tua dan sekolah turut mempermudah akses terhadap konten-konten yang berbahaya tersebut, yang berimplikasi pada munculnya perilaku seksual berisiko.

Sejalan dengan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong Tahun 2018 dalam (Sari et al., 2020) mengatakan jumlah remaja yang mengalami kehamilan tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Tes sebanyak 27 kasus, urutan kedua wilayah kerja puskesmas Semelako sebanyak 24 kasus, urutan ketiga wilayah kerja Puskesmas Muara aman sebanyak 18 kasus, urutan keempat berada di wilayah kerja Puskesmas Suka Raja sebanyak 12 kasus dan urutan ke lima berada di wilayah kerja puskesmas Limaupit sebanyak 8 kasus.

Karena teknologi informasi dan komunikasi berkembang maka membawa perubahan yang pasti dalam kehidupan remaja, dengan internet dan media sosial menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseharian mereka. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2017) mencatat bahwa lebih dari 143 juta penduduk Indonesia adalah pengguna internet, dengan kelompok usia 19 sampai 34 tahun sebagai mayoritas. Disamping manfaat positifnya, teknologi digital juga membawa tantangan, salah satunya adalah paparan pornografi. Yang menjadi perhatian serius adalah akses yang memudahkan ke konten pornografi melalui internet, media sosial, dan pesan singkat. Di usia remaja yang rentan paparan pornografi dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku seksual mereka. Penelitian menunjukan tingginya angka remaja yang terpapar

pornografi dan terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Survey APJII pada tahun 2024 perilaku pengguna internet, pemakaian media sosial yang terbesar 64,35% ialah facebook, youtube 50,84%, tiktok 34,36%, dan instagram 29,68% .

Sumarni *et al., 2022* menunjukkan bahwa 97% remaja Indonesia pernah menonton pornografi, dan sebagian besar di antaranya melakukan aktivitas seksual berisiko seperti ciuman, meraba, bahkan hubungan seksual sebelum menikah (KPAI, 2022). Tingginya aksesibilitas terhadap media sosial dan minimnya kontrol orang tua menjadikan remaja rentan terhadap konten-konten seksual yang membentuk pola perilaku menyimpang.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh media sosial dan paparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja secara terpisah. Dalam beberapa studi menyoroti dampak media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok terhadap peningkatan risiko perilaku seksual (Mulati & Lestari, 2019), dan dari penelitian lainnya menekankan pengaruh konten pornografi digital cenderung melakukan perilaku seksual pranikah (Elvira et al., 2019; Rasyid et al., 2020). Namun penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana kombinasi antara paparan pornografi digital dan intensitas penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku seksual berisiko remaja masih belum banyak. Selain itu akses riset pada plaform tertutup seperti VPN belum banyak mendapat perhatian dalam kajian akademik.

Kebaruan dari kajian ini terbatas dan belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Karena itu, kajian literature review ini bertujuan pada pendekatannya yang menggunakan metode PRISMA. Oleh karena itu ,tujuan dari penelitian ini untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyusun dan menganilis bukti - bukti empiris yang relevan, guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja dalam perkembangan digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menganalisis pengaruh paparan pornografi dan media sosial terhadap perilaku seksual berisisko remaja. Literature review ini mengikuti panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews an Meta-Analyses) untuk memastikan proses yang sistematis dan transparan. Artikel-artikel yang di review dipilih dengan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) publikasi antara tahun 2019 sampai 2024, (2)Ditulis dalam Bahasa Indonesia, (3) Fokus remaja berusia 10 sampai 24 tahun, dan (4) membahas tentang pornografi dan/atau media sosial serta perilaku seksual berisiko, (5) memiliki ISSN atau ISBN. Artikel-artikel yang tidak yang tidak memenuhi kriteria inklusi tersebut dieksklusi dengan kriteria (1) menggunakan Bahasa selain bahasa Indonesia, (2) tidak memiliki ISSN dan ISBN, (3) teks artikel tidak lengkap , (4) berasal dari situs publikasi yang tidak jelas, dan *open access*. Dengan menggunakan Kata kunci :pornografi," "media sosial," "perilaku seksual," " remaja," dan kombinasi dari kata kunci tersebut dilakukan pada database DOAJ dan Google Scholar.

Ada beberapa tahap dalam memproses seleksi artikel. Pertama duplikat artikel dihilangkan. Kedua mengeksklusi artikel-artikel yang tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Ketiga menginklusi teks lengkap dari artikel yang tersisa dievaluasi. Diagram alur PRISMA digunakan untuk mendokumentasikan proses seleksi artikel. Data dari artikel artikel yang direview diekstrasi menggunakan formulir ekstrasi data yang meliputi informasi tentang penulis, tahun publikasi, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, temuan utama, dan kesimpulan. Data yang diekstraksi kemudian dianalisis secara naratif untuk mengidentifikasi tema-tema penting dan mensintesis bukti-bukti yang ada, dengan kriteria sebagai berikut : (1) Nama penulis, (2) Tahun tebit, (3) Ukuran sampel, (4) Instrumen yang digunakan, dan (5) Temuan utama.

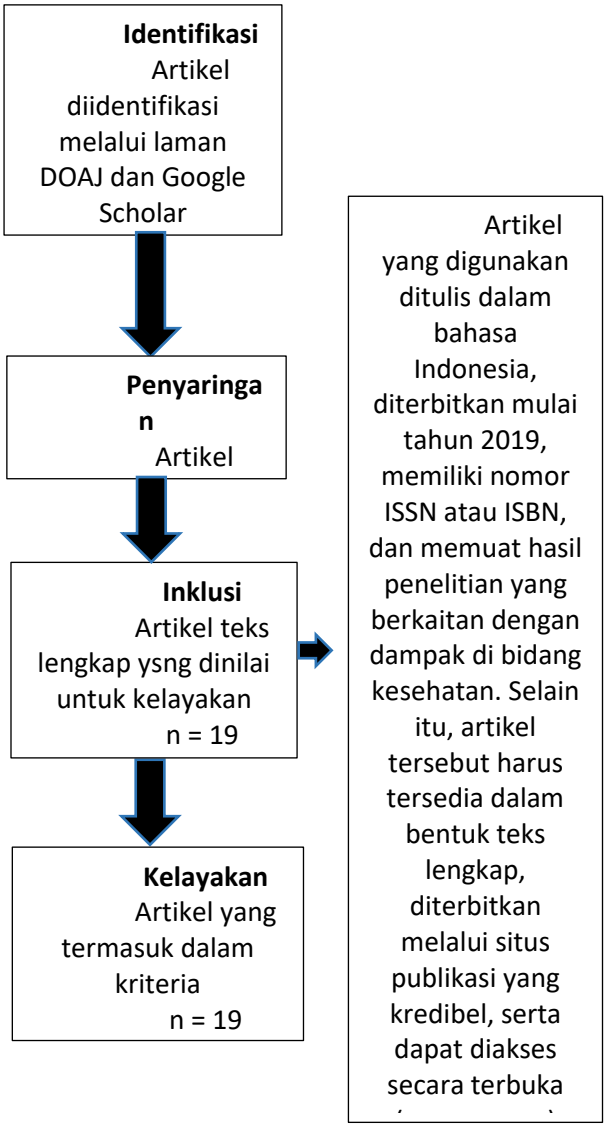

Skema 1. Pengumpulan Artikel Menggunakan Metode PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total 1.830 artikel yang berhasil diidentifikasi, sebanyak 1.821 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hanya 19 artikel yang memenuhi syarat dan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel1. Deskripsi Jurnal Pengaruh Paparan Pornografi dan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Remaja di Indonesia

Penulis	Judul	Metoe	Hasil
Akhriyansyah *et al.* 2023	Hubungan Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Sungai Pinang	*Cross-sectional*	Melalui penelitian yang dilakukan terhadap siswa di SMA Negeri 1 Sungai Pinang. Terdapat indikasi kuat bahwa remaja terekspose materi pornografi memiliki kecenderungan lebih besar terhadap perilaku seksual . Perilak seksual.
Elvira *et al*. 2019	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja	*Cross-sectional*	Berdasarkan hasil penelitian terhadap 279 siswa SMAN 1 Pemali, Bangka, ada pengaruh paparan media pornografi terhadap perilaku seksual remaja, terutama remaja yang berpacaran
Idawati *et al.* 2020	Faktor-Faktor Yang Berhubun	*Cross-sectional*	Melalui penelitian yang di lakukan di

	gan dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh		Banda Aceh , Siswa AMA Negeri @ Banda Aceh cenderung mendapatkan informasi dan melakukan perilaku seksual dari internet
Mulati & Lestari. 2019	Pengguna an Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja	*Cross-section al*	Temuan dari penelitian ini 189 siswa kelas VIII di SMP X Jakarta Timur menemukan adanya hubungan antara pengguna media social dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja
Rasyid *et al.* 2020	Pengaruh Pengguna an Gadget Terhadap Perilaku Seks Remaja	*Cross-section al*	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku seks remaja
Afrizawati *et al.* 2020	Perilaku Seksual Berpacara n pada Remaja	*Cluster Rando m Sampli*	Dari 160 Siswa-siswi SMA Swasta di Batam dengan
	Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya dan Expose Media Pornografi	*ng*	rentang usia 17-19 tahun. Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dan exspose media pornografi dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja
Winarti & Andriani, 2019	Hubungan Paparan Media Sosial (Instagra m) dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda	*Stratifi ed Rando m Sampli ng*	Temuan penelitian menunjukka n adanya keterkaitan antara frekuensi pemakaian Instagram dengan seks bebas.
Purwanto *et al. 2023*	Niat Penghenti an Akses Pornografi pada Remaja Sebagai Upaya Pencegah an Perilaku Seksual Pranikah	*Snowb all Sampli ng*	Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat bahwa semua informan memiliki niat untuk berhenti mengakses pornografi, tetapi sebagian besar masih pada tingkat rendah

Sidik & Anggraini. 2022	Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja Ditinjau dari Dukungan teman sebaya dan Expose med	*Cluster Random Sampling*	Berdasarkan penelitian adanya hubungan antara expose media pornografi, dan dukungan teman sebaya
Aulia & Fitriyana, 2021	Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja	*Purposive Sampling.*	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku seks remaja
Fadillah & Widyatut, 2018	Perilaku Pengguna Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA	*Cross-sectional*	Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketergantungan terhadap media sosial dan perilaku seksual pranikah
Sumarni et al., 2023	Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi dengan Perilaku Seks pada Remaja SMA di Purwakarta	*cluster random sampling*	Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara penggunaan media sosial tentang pornografi dan perilaku seksual pada remaja.
Yundelfa & Fitri, 2020	Hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah	*Cross Sectional*	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh dari paparan media pornografi terhadap perilaku seks pranikah
Suryani & Wibisono, 2021	Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah di Smk Wipama Kabupaten Tangerang	*Random Sampling*	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh paparan pornografi terhadap persepsi perilaku seksual pranikah
Sari et al., 2020	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja	*Cross sectional*	Berdasarkan hasil penelitian terhadap remaja di SMKN ada pengaruh paparan media informasi terhadap perilaku

	SMKN		seksual pranikah
Andriyani & Ardina, 2021	Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta	*Mixed methods* dengan strategi E*ksplanatoris sekuensial*	Penelitian ini menemukan bahwa paparan tayangan pornografi di media sosial berdampak negatif terhadap perilaku mahasiswa
Sasanti, 2019	Determinan Perilaku Seksual Mahasiswa Akademi Kebidanan Borneo Medistra di Balikpapan	*Cross Sectional*	Tingkat keterpaparan pornografi menjadi faktor paling dominan dengan *Odds Ratio (OR) = 2,612*. Mahasiswa yang sering terpapar konten pornografi berisiko 2,6 kali lebih besar melakukan perilaku seksual berisiko.
Rizki & Amalia, 2019	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Porong	*Cross Sectional.*	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh Pengetahuan, sikap, paparan media, dan peran teman sebaya.
Yuliana, 2024	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja putri di SMAN 1 rasau Jaya tahun 2024	*Cross Sectional.*	Temuan dari penelitian adah hubungan antara . Pengetahuan, eran orang tua, media sosial, teman sebaya .

Paparan terhadap konten pornografi terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingginya frekuensi penggunaan gadget di kalangan remaja, yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku seksual mereka.. Kecenderungan Remaja dalam menggunakan *gadget* memberikan akses dengan mudahnya karena mereka menggunakan media social. Sehingga mempengaruhi perilaku remaja termasuk perilaku seksualnya. Bahkan banyak remaja yang menggunakan *gadget* yang tinggi dan sering mengakses media social untuk menonto video seks, sehingga membuat remaja menjadi ketergantungan terhadap *gadget* (Rasyid *et al.,* 2020). Maka dari itu dalam penggunaan smartphone dikalangan remaja, orangtua harus lebih ketat dalam pengawasannya .Terbukti dengan penelitian Elvira *et al* (2019), yang menyatakan bahwa remaja memiliki risiko perilaku seksual pranikah 61,5% atau sebanyak 96 responden.

Menurut Novianto (2011) dalam Purwanto *et al.,* (2023), remaja tidak pernah terlepas dari internet karena perkembangan teknologi dan keingintahuan yang tinggi pada remaja sehingga internet tidak hanya untuk mencari hiburan, pekerjaan sekolah, bahkan informasi-infirmasi yang konteksnya tentang seksualitas. Seiringan dengan penelitian Akhriansyah *et al* (2023) yang menyatakan

bahwa terdapat 37,5% responden mendapatkan paparan pornografi dan melakukan perilaku seksual. Sebaliknya terdapat 6,3 % yang tidak mendapatkan paparan pornografi tetap melakukan perilaku seksual.

Didukung Mulati & Lestari pada tahun 2019 yang melakukan penelitian pada remaja di SMPN X Jakarta Timur, terdapat 66,1% mengakses media sosial dengan nilai OR =1,953 yang artinya bahwa pengguna media sosial akan melakukan perilaku seksual berisisko maupun berisisko hampir peluangnya 2x. Bukti menunjukkan adanya hubungan antara paparan konten pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada siswa di SMP yang diteliti. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Idawati et al. (2020) di SMA Negeri 2 Banda Aceh, yang mengungkapkan bahwa sebanyak 66,7% remaja masih terpengaruh oleh media cetak maupun elektronik dalam kaitannya dengan perilaku seksual.

Temuan dari Aulia & Fitriyana (2021) memperkuat hasil kajian ini bahwa penggunaan media sosial yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko perilaku seksual pranikah pada remaja. Paparan konten pornografi di media sosial tidak hanya mempercepat proses kematangan seksual psikologis secara prematur, tetapi juga menurunkan kemampuan remaja untuk memilah informasi. Responden dalam penelitian tersebut mengaku mulai berpacaran di usia 14 tahun dan telah melakukan berbagai bentuk aktivitas seksual mulai dari berpelukan hingga mencium pasangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Fadillah & Widyatuti. (2020) Temuan ini memperkuat kajian bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Dalam penelitian ini, ketergantungan tinggi terhadap media sosial menyebabkan gangguan aktivitas lain, rasa cemas saat tidak mengakses media sosial, dan peningkatan eksposur terhadap konten seksual. Temuan dari Sumarni et al. (2023) memperkuat bukti bahwa media sosial berperan besar dalam membentuk perilaku seksual remaja, terutama jika digunakan tanpa kontrol yang memadai. Media sosial bukan hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi tempat penyebaran konten seksual eksplisit. Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial lebih dari 3 jam sehari, dominasi akses di luar pengawasan sekolah dan orang tua, serta adanya motivasi personal untuk "eksplorasi diri" menjadi pemicu keterlibatan mereka dalam perilaku seksual berisiko. Lebih lanjut, wawancara mendalam menunjukkan bahwa tontonan film bergenre romantis serta ajakan dari pasangan turut memperbesar kemungkinan remaja melakukan aktivitas seksual, termasuk petting, berciuman, hingga hubungan seksual. Hal ini diperburuk oleh tidak adanya edukasi kesehatan reproduksi yang terbuka di sekolah. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang intens dan tidak terfilter dapat mempercepat proses desensitisasi terhadap konten seksual.

Didukung pada penelitian Sasanti tahun 2019 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keterpaparan media pornografi merupakan faktor pemicu utama perilaku seksual berisiko di kalangan mahasiswa kebidanan. Di era digital saat ini, informasi seksual eksplisit sangat mudah diakses, bahkan oleh kelompok usia yang seharusnya masih dalam bimbingan nilai-nilai moral. Tayangan tersebut secara tidak langsung menjadi guru yang membentuk persepsi keliru tentang seksualitas dan hubungan antar lawan jenis. Hal yang menarik adalah temuan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak menjamin perilaku yang sehat. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tanpa disertai penguatan karakter dan kontrol lingkungan tidak cukup untuk menghindarkan individu dari risiko. Konten edukatif pun bisa dikalahkan oleh frekuensi paparan pornografi yang lebih intens dan mudah diakses.

Penelitian Hidayati (2023) meneliti 210 remaja di tiga kota besar di Indonesia dan menemukan bahwa 72% remaja yang rutin mengakses konten pornografi memperlihatkan perilaku seksual berisiko, mulai dari petting hingga hubungan seksual. Faktor utama yang mempengaruhi adalah lemahnya kontrol diri, kurangnya pendidikan seksual, dan minimnya pengawasan orang tua. Studi kuantitatif terhadap 180 pelajar SMA di Yogyakarta menunjukkan bahwa remaja yang mengakses media sosial lebih dari 4 jam/hari memiliki risiko dua kali lipat terlibat perilaku seksual

pranikah jika dibandingkan dengan pengguna <2 jam/hari, terutama ketika terpapar konten seksual secara berulang. (rahmawati, 2022)

Penelitian yang sama dilakukan oleh Rizki & Amalia (2019) perilaku seksual pranikah berisiko pada remaja lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki komunikasi buruk dengan orang tua dibandingkan dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja. Komunikasi tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua dan pada usia yang sedini mungkin sangat berperan dalam mencegah perilaku seksual remaja yang berisiko tinggi, pesan seksualitas diberikan dengan frekuensi yang sering dan kualitas yang baik, isi pesan seksualitas lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai moral, cara mengendalikan dorongan seksual yang sehat dan sesuai agama, serta lebih selektif memilih teman dan menghindari paparan media pornografi

Hasil penelitian dari Sari et al., 2020 menegaskan bahwa informasi setengah matang lebih berbahaya daripada ketidaktahuan, karena mendorong rasa ingin tahu yang tidak terarahkan dan berujung pada eksperimen seksual tanpa pemahaman risiko. Selain itu, teman sebaya dapat menjadi agen perubahan positif jika dibekali nilai moral yang kuat.

Secara keseluruhan, interaksi antara ketiga faktor — pengetahuan, pengaruh teman sebaya, dan paparan media — membentuk konfigurasi kompleks yang menentukan pilihan perilaku remaja. Oleh karena itu, intervensi kolaboratif antara sekolah, orangtua, dan institusi kesehatan sangat dibutuhkan. Pendekatan pendidikan seksual yang komprehensif, pembentukan peer educator di kalangan siswa, serta pengawasan media digital adalah langkah kunci untuk mengatasi krisis ini.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Paparan pornografi memengaruhi persepsi remaja terhadap seks pranikah. Meskipun sebagian besar responden tergolong paparan rendah, beberapa tetap menunjukkan sikap permisif terhadap seks pranikah. Remaja laki-laki lebih dominan dalam paparan, dipengaruhi oleh hormon testosteron dan aktivitas digital tinggi. Namun, remaja perempuan juga mulai rentan terpapar karena media yang mudah diakses. Persepsi negatif yang mendominasi mengindikasikan masih adanya nilai-nilai konservatif, meskipun risiko perubahan persepsi tetap ada. Suryani & Wibisono (2021).

Lebih lanjut, pengaruh lingkungan sosial juga bisa dikesampingkan. Paparan pornografi yang dalam banyak kasus, terbukti menjadi pendorong yang kuat dalam berperilaku seksual. (Afrizawati et al., 2022). Remaja banyak yang mencari informasi tentang seksualitas hanya pada media sosial atau internet, bukan kepada orang tua atau guru karena itu masih dianggap tabu oleh masyarakat. Sementara itu riset Winarti & Andriani, (2018) menunjukan pengawasan yang lemah atau tidak ada sama sekali pengawasan terhadap penggunaan gawai sangat berperan dalam meningkatkan risiko perilaku seks bebas. Ketika fungsi dari kontrol keluarga hilang dan edukasi, maka ruang digitallah yang mengambil alih. Ini sejalan dengan hasil penelitian Yundelfa & Fitri, (2020) Media seperti video porno yang diakses melalui smartphone menjadi sumber utama paparan, dan mayoritas responden mengaksesnya di rumah atau kos. Dampak dari paparan ini mencakup kecanduan, peningkatan hasrat seksual, dan penurunan motivasi belajar.

Menurut Yuliana (2024) Penggunaan media sosial yang tinggi dikaitkan secara langsung dengan peningkatan perilaku seksual pranikah. Remaja aktif di media sosial 6,8 kali lebih mungkin terlibat dalam perilaku seksual bebas. Hal ini karena media sosial telah menjadi arena interaksi yang tidak terbatasi ruang dan waktu. Topik seks, video eksplisit, dan tantangan-tantangan daring tersebar luas dan mudah diakses, memicu normalisasi dan bahkan glorifikasi seks bebas di kalangan remaja.

Perilaku seksual tidak baik mencakup berpegangan tangan, berpelukan, ciuman bibir, hingga aktivitas seksual yang lebih intim.Peneliti juga menyimpulkan bahwa selain paparan media, faktor lain seperti usia, jenis kelamin, norma sosial, kontrol diri, komunikasi orang tua, dan pengaruh teman sebaya turut memengaruhi perilaku seksual remaja. Oleh karena itu, upaya preventif perlu mencakup

pendekatan edukatif, religius, serta kontrol sosial dan media digital.

Lingkungan pergaulan menjadi lahan penyubur perilaku imitatif. Dalam kelompok sebaya, membicarakan konten seksual menjadi hal lumrah. Ini memperkuat norma sosial baru yang menyimpang, di mana konten erotis tidak lagi dianggap tabu, melainkan hiburan umum. Hasil ini diperkuat oleh data dari UNICEF dan Kominfo yang menyebutkan bahwa 25.000 anak Indonesia mengakses konten pornografi setiap hari, dan lebih dari 130 miliar video pornografi dikonsumsi lewat ponsel dalam satu semester. Temuan ini menjadi alarm keras bahwa regulasi dan literasi digital harus diperkuat, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi (Andriyani & Ardina, 2021).

Seluruh rangkaian temuan ini, sangat jelas bahwa remaja bukanlah produk tubggaldari satu variabel, melainkan dari interaksi silang antara paparan visual digital, pergaulan, dan tidak hadirnya pendidikan tentang seksual yang menyentuh kehidupan mereka. Upaya preventif harus dikembangkan mulai dari membangun literasi seksual bebasis nilai, ciptaka ruang dialog dalam keluarga, hingga menata ulang kurikulum yang lebih relevan dengan zaman ini.

KESIMPULAN

Paparan pornografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja.Karena menghubungkan ke dunia virtual dan platform digital lebih mudah, generasi muda menjadi lebih rentan dalam hal mengamati materi pornografi yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pembentukan prioritas. Dalam hampir semua ulasan,ada hubungan yang kuat antara paparan pornografi dan meningkatkan perilaku seksual yang berbeda atau berbahaya, seperti berciuman, masturbasi, dan seks eksternal. Oleh sebab itu, keberadaan peran yang sigap dari figur orang tua, para pendidik, dan khalayak umum menjadi esensial untuk mengontrol dan membimbing remaja dalam berinteraksi dengan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Afrizawati, A., & Situmorang, N. Z. (2020). Peran ayah, dukungan teman sebaya dan ekspose media pornografi dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja. *Psychopolytan:Jurnal Psikologi*,*3*,83-90. https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.114 2

[2] Winarti, Y., & Andriani, M. (2019). Hubungan paparan media sosial (Instagram) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 219–225.

[3] Elvira, E., Hastono, S. P., & Misytah, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, *3*(1), 15-24. https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i1.52

[4] dawati, C. R., Arbi, A., & Liana, I. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh. *Nasuwakes: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, *13*(2), 132-146.

[5] APJII. (2024). *Survey APJII 2024 : Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Diakses dari* https://apjii.or.id

[6] Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan penggunaan media sosial dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS), 3*(1), 24-34. https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i1.592

[7] Purwanto, A., Ningtyias, F. W., & Ririanty, M. (2023). Niat penghentian akses pornografi pada remaja sebagai upaya pencegahan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 19*(1), 27-37.

[8] Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

[9] Suryani, N. (2016). *Peran media sosial dalam pembentukan perilaku remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[10] Rasyid, P. S., Claudia, J. G., Podungge, Y., & Gorontalo,P.K. (n.d.). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku seks remaja. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan, 7*(2). https://doi.org/10.47718/jib.v7i2.1147

[11] **Hidayati, T. & Fitriana, R. (2023).** *Dampak Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja di Era Digital.* Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja, **5(1)**, 25-34. https://doi.org/10.31294/jkrr.v5i1.17234

[12] **Rahmawati, L., & Nugroho, S. P. (2022).** *Hubungan Antara Durasi Paparan Pornografi dan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja.* Jurnal Psikologi Remaja Indonesia, **4(3)**, 102-115. https://doi.org/10.24843/jpri.v4i3.30892

[13] Sidik, M., & Anggraini, R. (2022). Perilaku seksual berpacaran pada remaja ditinjau dari dukungan teman sebaya dan expose media pornografi. *Jurnal Ta'limuna, 1*(1), 66-73.https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/jurnal-ta-limuna/article/view/135

[14] Akhriansyah, M., Surahmat, R., & Agustina, N. (2023). *Hubungan Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Sungai Pinang*. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 6(2), 34–39. ISSN: 2541-2640 (Cetak),2579-8723 https://doi.org/10.36341/jka.v6i2.2830

[15] Aulia, D. L. N., & Fitriyana, F. (2021). Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *7*(2), 303-309. https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4057

[16] Fadillah, R., & Widyatuti, W. (2020). Perilaku pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah ada remaja SMA. *Jurnal Ners Widya Husada*, *5*(3), 87-94. https://doi.org/10.33666/jners.v5i3.337

[17] SUMARNI, R., NURHASANAH, R., & ANJANI, M. (2023). Hubungan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seks pada remaja sma di purwakarta tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, *11*(1), 65-75. https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198

[18] Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

[19] Yundelfa, M., & Fitri, N. N. (2020). Hubungan paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, *12*(2). https://doi.org/10.36729/bi.v12i2.878

[20] Suryani, S., & Wibisono, H. A. Y. G. (2021). Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah di Smk Wipama Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, *1*(1), 102-109.

[21] Sari, R. M., Ramadhaniati, Y., & Hardianti, S. R.(2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong. *Jurnal ners lentera*, *8*(1), 35-47. https://doi.org/10.33508/ners.v8i1.2377

[22] Andriyani, M., & Ardina, M. (2021). Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Audiens*, *2*(1), 143-153. https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.11138

[23] Sasanti, D. A. (2019). Determinan Perilaku Seksual Mahasiswa Akademi Kebidanan Borneo Medistra di Balikpapan Tahun 2015. *Bunda Edu Midwifery Journal*, *2*(1), 40-48.

[24] Rizki, L. K., & Amalia, R. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Porong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *12*(2), 36-44.

[25]Yuliana, L. A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah pada remaja putri di SMAN 1 rasau Jaya tahun 2024. *Jurnal_Kebidanan*, *14*(2), 57-64. https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v14i2.285